

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Minat Investasi di Pasar Modal

a. *Theory Of Planned Behavior / Theory Of Reasoned Action*

Theory Of Planned Behavior (Teori Kontrol Perilaku) menjelaskan kontrol perilaku yang mempunyai implikasi terhadap niat, yang pada akhirnya akan menimbulkan suatu persepsi terhadap suatu tindakan (Susilowati, 2017). Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang adalah Teori Kontrol Perilaku (*Theory Of Planned Behavior*) yang merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Berencana (*Theory Of Reasoned Action*) yang menurut (Pajar, 2017) dimana perilaku seseorang ditentukan oleh suatu intensi yang merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi ini ditentukan oleh tiga hal yaitu, tingkah laku, norma subjektif dan pengendalian perilaku.

Menurut Raditya (2014) *Theory Of Planned Behavior* menyatakan bahwa tingkah laku merupakan poin utama untuk memprediksi sebuah perilaku. Mengukur tingkah laku harus mengetahui keyakinan dan sikap seseorang. Pengendalian perilaku mengacu pada persepsi seseorang atas kemampuan mereka untuk berperilaku. Terakhir, norma subjektif akan

menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Jika ingin memprediksi intensi seseorang maka harus mengetahui ketiga prediktor tersebut, karena dengan itu akan bisa menyimpulkan intensi seseorang.

Tandio (2016) mengemukakan di dalam *Theory of Planned Behavior*, bahwasanya manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Dari ketiga hal tersebut, tingkah laku merupakan poin utama yang mampu memprediksi sebuah perilaku. Karenanya niat berperilaku dapat menunjukkan perilaku yang akan dilakukan seseorang. Hal ini menjelaskan bahwa apabila seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka cenderung akan melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai keinginannya berinvestasi. Misal dengan mengikuti seminar ataupun pelatihan tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Kusmawati, 2011).

b. Minat Investasi

Menurut Kusmawati (2011) minat berinvestasi merupakan keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Pajar (2017) minat investasi merupakan hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikkannya, yaitu berinvestasi.

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dari besar usaha mereka dalam mencari suatu jenis investasi dari keuntungan, kelemahan dan kinerja investasi. Kemudian mereka melakukan investasi pada jenis investasi yang telah dipelajari atau investasi yang sudah ada sebelumnya (Kusmawati, 2011). Adapun ciri lain seseorang yang berminat untuk investasi adalah dengan mencari tahu informasi lebih luas, mempelajarinya dan kemudian mempraktikanya. Kaitannya dengan minat investasi mahasiswa, apabila mahasiswa sudah minat untuk melakukan investasi, maka mereka akan mencari informasi tentang investasi dan mencoba melakukan aktivitas investasi seperti pembelian saham, obligasi ataupun reksadana.

c. Pengertian Minat

Menurut Marleni (2017), minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari. Jika tidak senang, maka akan mengurangi minat seseorang. Winantyo (2017) menyatakan minat sebagai kesukaan terhadap suatu kegiatan, lebih dari kegiatan lainnya yang berarti minat berhubungan dengan nilai yang membuat seseorang memiliki pilihan dalam hidupnya. Minat memiliki definisi sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan (Kusmawati, 2011).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan dari seseorang terhadap sesuatu hal yang menarik setelah diamati, dilihat dan disertai dengan timbulnya perasaan senang karena bermanfaat untuk dirinya sendiri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut Fatmasari, A. D (2011) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a) Dorongan dari dalam diri individu (misal: bobot, umur, jenis kelamin, kepribadian, pengalaman, perasaan mampu).
- b) Dorongan dari pihak luar (misalnya: lingkungan, sekolah dan masyarakat).

2. Investasi di Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal menurut Pajar (2017) menjelaskan bahwa pasar modal Indonesia yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari dua bursa efek yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 Oktober 2007. Sedangkan Sunariyah (2011) pasar modal merupakan tempat bertemunya antara penawaran dengan permintaan surat berharga, dan ditempat itulah para pelaku pasar seperti individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Menurut Martalena dan Malinda (2011), secara teoritis pasar modal (*capital*

market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (Hermawati, 2018). Pasar modal dapat disimpulkan sebagai wadah yang mempertemukan emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana dengan investor sebagai pihak yang menyediakan dana, yang pada dasarnya tidak berbeda dengan pasar tradisional dimana ada pedagang, pembeli dan proses transaksi jual beli, hanya saja produk yang diperjual belikan di pasar modal adalah saham, obligasi, sukuk, dan reksadana.

b. Manfaat Pasar Modal

Adapun manfaat pasar modal Hendy M. F dan Tjiptono D. (2001) adalah:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- 2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus upaya diverifikasi.
- 3) Menyediakan *leading* indikator bagi *trend* ekonomi negara.
- 4) Penyebaran keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim perusahaan yang sehat.
- 5) Menciptakan lapangan kerja yang menarik.
- 6) Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

c. Instrumen Pasar Modal

Martalena dan Malinda (2011) menjelaskan bahwa instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain. Dan diantara semua instrumen keuangan tersebut, saham adalah yang paling banyak dikenal di kalangan masyarakat. Menurut Sunariyah (2011) instrumen pasar modal terdiri dari:

1) Saham

Menurut Fahmi (2015) saham diartikan sebagai kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal suatu perusahaan yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti hak serta kewajiban jelas kepada setiap pemegangnya. Ada Saham Biasa (*Common Stock*) dan Saham Preferen (*Preferrend Stock*). Saham Biasa yang paling dikenal masyarakat dan banyak digunakan. Sedangkan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa disebut Saham Preferen, karena menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa tidak mendapatkan hasil yang dikehendaki investor (Sunariyah, 2011).

2) Obligasi

Obligasi merupakan sebuah lembaran kertas surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pembeli dana (pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Menurut Tandelilin (2010) obligasi merupakan suatu sekuritas yang berisi janji untuk memberi pembayaran tetap sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

3) Right

Right merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan.

4) Waran

Waran ini hampir sama dengan right yaitu hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan.

5) Reksa Dana

Sunariyah (2011) menjelaskan bahwa bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka, bisa menggunakan reksadana sebagai salah satu alternatif investasi, yaitu memudahkan investor yang mempunyai keinginan kuat untuk berinvestasi namun tidak mempunyai waktu yang cukup dan pengetahuan yang dimiliki terbatas.

d. Peran Pasar Modal

Peranan dalam pasar modal suatu negara dapat dilihat dari 5 (lima) segi sebagai berikut (Sunariyah, 2011):

- 1) Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjual belikan, dengan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa tatap muka.
- 2) Pasar modal memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (*return*) yang diharapkan.

- 3) Memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham atau surat berharga lain yang dimiliki.
- 4) Menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
- 5) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

e. Kelembagaan Pasar Modal

Dalam pasar modal terdapat lembaga-lembaga yang mempunyai peranan dan fungsi yang berbeda-beda dalam menjalankan kegiatan di pasar modal dan saling menunjang kepentingan pihak lain, yaitu:

- 1) Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan). Bapepam ini lembaga yang berada di bawah Kementerian Keuangan Indonesia yang tugasnya membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang lembaga keuangan, untuk mewujudkan kegiatan pasar modal yang teratur, wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat (Sunariyah, 2011).

- 2) Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum, yaitu pihak yang membutuhkan dana guna membiayai operasi maupun rancangan investasi.

3) Perusahaan Efek

Perusahaan efek merupakan perusahaan yang telah memperoleh ijin usaha untuk melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara dagang efek, dan manajer investasi (Sunariyah, 2011).

4) Bursa Efek

Bursa efek berperan sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek, pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

5) Investor atau Pemodal

Investor merupakan pihak yang melakukan kegiatan investasi atau yang menanamkan modalnya dalam efek yang diperdagangkan dalam pasar modal.

3. Pengetahuan Investasi

Ada beberapa hal yang perlu kita pahami dan pertimbangkan dalam melakukan investasi di pasar modal, diantaranya adalah pengetahuan tentang investasi, yaitu memahami bagaimana cara kerja berinvestasi di pasar modal. Pajar (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya (*risk*) dan tingkat pengembalian (*return*) investasi.

Pada dasarnya pengetahuan tentang investasi ini merupakan dasar atau modal awal yang harus dimiliki oleh seorang investor. Dengan pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat membantu investor dalam

menganalisis dan menghindari praktik-praktik investasi yang tidak rasional dan terhindar dari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham (Merawati, 2015).

a. Pengertian Investasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Tandelilin (2001) menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan dimasa yang akan datang memperoleh sejumlah keuntungan. Karena tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang dan meningkatkan kesejahteraan. Dalam artian, kesejahteraan disini adalah kesejahteraan yang bersifat moneter yang bisa diukur melalui penjumlahan pendapatan saat ini ditambahkan dengan nilai pendapatan masa datang.

Investasi merupakan suatu bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya membutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut karena mengandung unsur risiko ketidakpastian (Martalena dan Malinda, 2011). Beberapa orang lebih memilih investasi daripada menabung untuk menyimpan hartanya. Karena tujuan investasi digunakan untuk jangka menengah atau panjang dan dapat melipat gandakan kekayaan melalui perolehan *regular income* (laba usaha diatas penghasilan atau *return*) dan *capital gain* (keuntungan).

Susilowati (2017) menyatakan investasi adalah penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu guna menghasilkan pendapatan. Menurut (Tandelilin, 2010) investasi digolongkan sebagai:

- 1) Investasi terhadap *financial asset*. Dimana investasinya dilakukan di pasar uang, misalnya sertifikat deposito, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan juga bisa dilakukan di pasar modal seperti saham, warrant, reksadana, obligasi, opsi, dan lain-lain.
- 2) Investasi terhadap *real asset*. Investasi ini dapat dilakukan dengan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya, seperti tanah bangunan ataupun emas.

Berdasarkan hal tersebut, investasi dapat disimpulkan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan tertentu di masa yang akan datang dengan cara membeli atau memiliki suatu barang atau di suatu perusahaan yang dapat memberikan nilai dengan tujuan memperoleh keuntungan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Investasi

Menurut Sukirno (2004) investasi yang ditanamkan pada suatu negara ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Suku bunga
- 2) Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya.

- 3) Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan.
- 4) Tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.
- 5) Kemajuan teknologi.
- 6) Kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah.

c. Jenis Investasi

Jogiyanto (2010) membagi investasi menjadi dua golongan besar, yaitu:

1) Investasi Langsung

Investasi langsung adalah pembelian langsung suatu aktiva keuangan perusahaan. Adapun macam jenis investasi langsung, yaitu:

- a) Investasi langsung tidak di perjualbelikan seperti tabungan, deposito.
- b) Investasi langsung dapat diperjualbelikan seperti *T-bill*, *fixed income securities*, saham, *opsi*, *Future contrac*.

2) Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung adalah kegiatan pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva keuangan dari perusahaan lain. Dalam investasi tidak langsung para pembeli cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan dikarenakan kegiatan jual beli saham atau obligasi melalui perantara.

4. Modal Investasi Minimal

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan seseorang melakukan investasi adalah modal investasi minimal, karena terdapat perhitungan terkait estimasi dana untuk investasi, dengan artian semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi. Menurut Hermanto (2017) modal minimum investasi merupakan modal awal yang digunakan dalam melakukan investasi oleh calon investor.

Modal investasi menurut Pajar (2017) merupakan modal yang digunakan untuk transaksi pembelian atau pengadaan untuk menunjang proses produksi. Besarnya modal yang dikeluarkan tergantung dari jenis produk investasi yang akan dibeli, dalam bentuk saham atau non aset tetap lebih murah dibandingkan modal investasi untuk aset tetap misalnya tanah, gedung, mesin, dan lainnya. Adapun beberapa hal yang harus diketahui sebelum menanamkan investasi di pasar modal, yaitu:

a. Peraturan di Bursa Efek Indonesia

Dimana jumlah minimal pembelian saham dari suatu emiten adalah sebanyak satu lot atau sama dengan 100 lembar saham. Harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp 50,00 per lembar.

b. Syarat Untuk Membuka *Account*

Investor diharuskan untuk membuka rekening/*account* terlebih dahulu di sebuah sekuritas (broker) untuk dapat melakukan transaksi jual beli saham di bursa efek. Di beberapa sekuritas, dana awal yang harus disetorkan untuk membuat *account* adalah Rp. 100.000,00. Modal

tersebut tidak harus dibelanjakan seluruhnya. Setelah proses pembukaan *account* selesai, maka dapat mentransfer kembali sebagian modal yang disetorkan dan menyetorkan sejumlah uang yang ingin diinvestasikan saja.

5. *Return* dan Risiko

a. Pengertian *Return*

Salah satu faktor yang diharapkan oleh seorang investor adalah *return*, utamanya *return* yang tinggi. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam investasi. Sumber keuntungan yang akan diperoleh dari investor dari dana yang diinvestasikan terbagi menjadi dua komponen yakni *yield* dan *capital gain* (Pajar, 2017).

Menurut Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa *return* dapat berupa *return* realisasi (dihitung menggunakan data historis) yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa mendatang.

b. Cara Menghitung *Return*

Adapun beberapa cara untuk menghitung *return* realisasi, yakni diantaranya:

- 1) Menghitung jumlah *return* total
- 2) Menghitung jumlah *return* relatif
- 3) Menghitung *return* kumulatif
- 4) Menghitung jumlah *return* disesuaikan

Return ekspektasian merupakan *return* yang jauh lebih penting dari *return* historis karena merupakan *return* yang diharapkan di masa

mendatang dari investasi yang dilakukan saat ini. *Return ekspektasi* dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai-nilai *return* historis dan model-model *return* ekspektasi yang ada (Pajar, 2017).

c. Pengertian Risiko

Investasi memiliki hubungan yang kuat dengan risiko, dikarenakan setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya risiko yang tidak selamanya lengkap dan dianggap sempurna. Menurut Fahmi (2015) risiko merupakan bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan suatu pertimbangan.

Pajar (2017) mendefinisikan bahwa risiko adalah sebagai bentuk variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan. Tentunya tidak ada seorang yang menyukai sebuah risiko. Namun, ada beberapa orang mampu menerima risiko yang rendah dan adapula yang siap menerima risiko tinggi.

d. Macam-macam Risiko

Adapun risiko dalam konteks portofolio (diversifikasi) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Risiko sistematis (*systematic risk*) merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan.

- 2) Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan.

e. Persepsi *Return* dan Risiko

Risiko (*risk*) dan hasil (*return*) merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi dan dipertimbangkan dalam melakukan investasi di pasar modal. Setiap investor mampu menanggung risiko yang berbeda-beda, tetapi tentu mereka mengharapkan *return* yang sesuai.

Menurut Pajar (2017) investasi di pasar modal tidak dapat dipisahkan antara *return* dan risiko, karena semakin tinggi *return* yang akan diperoleh maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi atau *high risk high return*. Pendapat ini juga didukung dengan pendapat dari Jogiyanto (2010) mengungkapkan bahwa *return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, yaitu semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan.

f. Keterkaitan *Return* dan Risiko di Pasar Modal

Menurut Pajar (2017) investasi di pasar modal tentunya tidak dapat dipisahkan dari *return* dan tingkat risiko, karena semakin tinggi *return* yang akan diperoleh dalam investasi maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi atau sering dikenal dengan *high risk high return*. Pendapat ini juga didukung dengan pendapat Jogiyanto (2010) yang menyatakan bahwa *return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, yakni semakin besar risiko yang ditanggung, maka semakin besar

return yang harus dikompensasikan. Menghitung *return* saja dalam investasi tidaklah cukup, akan tetapi risiko juga perlu dipertimbangkan karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor tersebut (Raditya, 2014).

6. Motivasi Investasi

Menurut Pajar (2017) motivasi merupakan suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang (Kusmawati, 2011). Menurut Sugianto (2019) motivasi adalah motivator motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang dalam melakukan serangkaian kegiatan atau bekerja dengan rasa senang, tantangan, dan kepuasan yang melekat dalam pekerjaan. Tindakan seseorang yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam hal berinvestasi misalnya adalah merasa bersemangat mempelajari tentang investasi baik melalui mata kuliah maupun mengikuti pelatihan pasar modal.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah pada tingkah laku seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan investasi.

7. Kemajuan Teknologi

Menurut Ngafifi (2014) kemajuan teknologi adalah kemajuan yang berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan melalui inovasi-inovasi yang diciptakan guna memberi banyak kemudahan bagi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi menurut Cahya (2019) adalah suatu keadaan dimana zaman yang telah berkembang dengan berbagai perubahan teknologi yang memberikan berbagai informasi dengan kemudahan. Kemajuan teknologi menurut Wulandari (2017) adalah perubahan terhadap perkembangan teknologi dengan berbagai inovasi di bidang teknologi yang memberikan berbagai kemudahan. Teknologi akan melahirkan penemuan-penemuan baru di dalam kehidupan dengan berbagai perubahan di masyarakat yang mengharuskan untuk menyesuaikan diri dan akan mengubah pola aktivitas keseharian individu (Yusuf, 2019). Menurut Tandio (2016) perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kemajuan teknologi erat kaitannya dengan investasi di pasar modal. Investasi tentu tidak akan berguna tanpa adanya sarana atau fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Teknologi diharapkan mampu membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Melalui teknologi baru, investor akan lebih mudah memantau pergerakan harga saham, misal menggunakan iPad, Android, netbook, dan sebagainya. Investor tentu dapat mengakses informasi di pasar modal setiap saat, baik dengan paket internet maupun dengan jaringan *wireless* yang tersedia di berbagai tempat (Raditya, 2014).

Menurut Tandio (2016) teknologi diharapkan mampu membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi. Melalui teknologi investor akan lebih mudah memantau pergerakan harga saham. Investor dapat mengakses informasi setiap saat dengan koneksi internet. Semakin mudahnya akses terhadap informasi pasar modal, diharapkan akan memunculkan minat investor atau calon investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan pengetian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi adalah keadaan dimana adanya perubahan terhadap suatu teknologi dengan berbagai informasi dan inovasi baru yang mengharuskan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut guna memberi banyak kemudahan didalam kehidupan manusia.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dan dipahami sebelum seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi, supaya nantinya setelah mengambil keputusan untuk berinvestasi akan mendapatkan hasil atau keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak mengalami kerugian. Beberapa faktornya adalah pengetahuan investasi, modal investasi minimal, persepsi *return* dan risiko, motivasi, kemajuan teknologi dan minat investasi. Sebelumnya juga sudah pernah dilakukan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1.	Raditya, D (2014)	Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, <i>Return</i> dan Persepsi Terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan sebagai Variabel Moderasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i>, dengan kriterianya yaitu mahasiswa magister yang masih aktif dalam perkuliahan. - Hasil pada penelitian menunjukkan modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan persepsi dan <i>return</i> berpengaruh terhadap minat investasi dan penghasilan tidak memoderasi hubungan variable modal investasi minimal, <i>return</i> dan persepsi risiko dengan minat investasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian Raditya dengan penelitian ini pada penggunaan variabel modal investasi minimal, <i>return</i> dan persepsi risiko. - Perbedaan pada penelitian ini ada pada metode penentuan sampel dan penggunaan variabel yaitu penghasilan sebagai variabel moderasi.
2.	Tandio, T (2016)	Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, <i>Return</i> , Persepsi Risiko, <i>Gender</i> , dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengambilan sampel penelitian ini yang digunakan yaitu <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i>. - Hasil penelitian ini menunjukkan pelatihan pasar modal dan <i>return</i> berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan persepsi risiko dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian Tandio dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel <i>return</i>, persepsi risiko, dan kemajuan teknologi. - Perbedaan pada penelitian ini pada teknik penentuan sampel dan variabel pelatihan pasar modal dan variabel <i>gender</i>.
3.	Pajar, R. C. (2017)	Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>non probability sampling</i> dengan teknik 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian Pajar dengan penelitian ini terdapat dalam

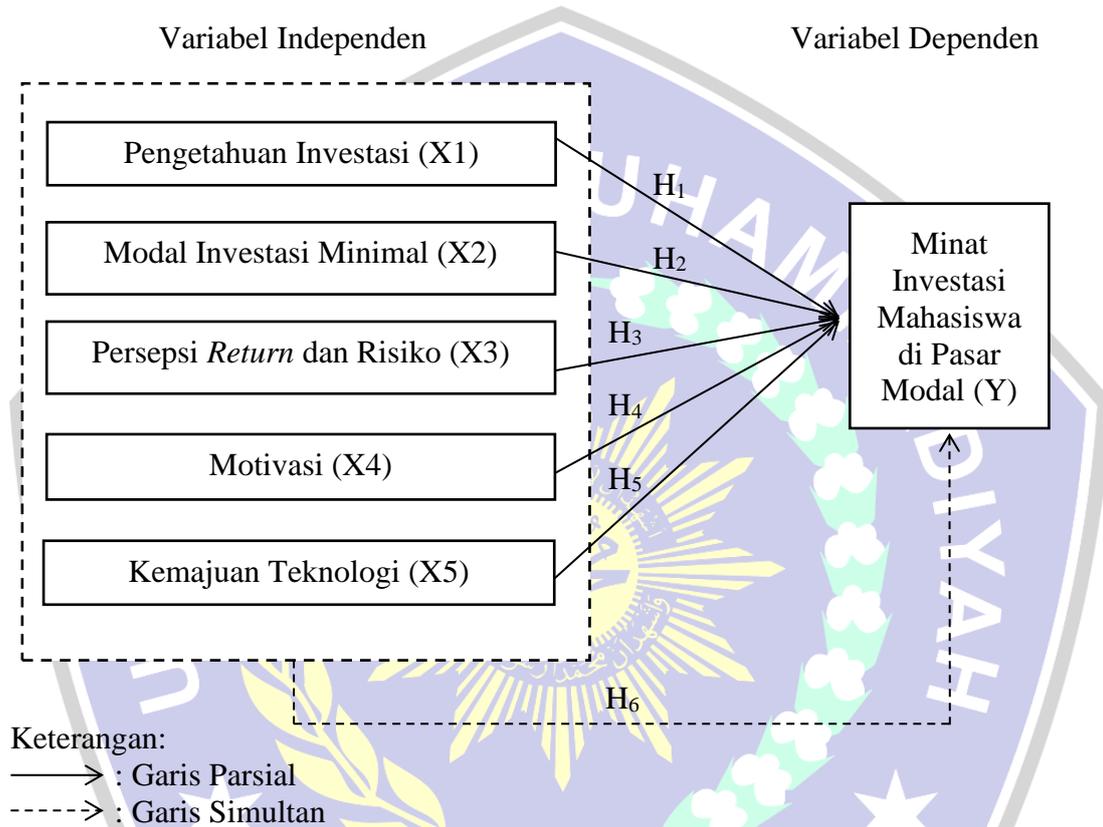
		terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY.	<p><i>purposive sampling</i> dengan pemilihan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa. 	<p>variabel motivasi investasi dan variabel pengetahuan investasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan penelitian ini ada pada penggunaan metode sebagai penentuan sampel yang digunakan.
4.	Winantyo A. G. H (2017)	Pengaruh Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi dan Preferensi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan survey menggunakan kuisioner. Kuisioner ini disebarkan dalam sampel melalui metode <i>purposive sampling</i>. - Hasil penelitian oleh Winantyo menunjukkan bahwa Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Sedangkan pada modal minimal dan preferensi risiko justru sebaliknya, yakni tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian oleh Winantyo dan penelitian ini adalah penggunaan variabel modal minimal investasi dan pengetahuan investasi. - Perbedaan penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel preferensi risiko dan teknik penentuan sampel yang digunakan.
5.	Wulandari, P.A. (2017)	Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, <i>Return</i> , dan Persepsi Risiko terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Secara Online (Studi pada Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan <i>accidental sampling</i>. Data yang diperoleh di analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan berbagai macam uji yang terdapat dalam uji asumsi klasik. - Hasil penelitian yang dilakukan Wulandari menunjukkan Modal berpengaruh terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian Wulandari adalah pada variabel yang digunakan yaitu modal, <i>return</i> dan persepsi risiko. - Perbedaan penelitian pada penelitian ini adalah variabel manfaat, fasilitas dan persepsi

		Akuntansi S1 Universitas Ganesha).	minat berinvestasi mahasiswa secara <i>online</i> . Sedangkan hasil pada manfaat, fasilitas, persepsi kemudahan, <i>return</i> , dan persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.	kemudahan. Selain itu, perbedaan lain adalah penggunaan teknik pengambilan sampelnya.
6.	Cahya B. T (2019)	Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Saham.	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan survei dan instrumen pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner (angket). - Hasil penelitian oleh Cahya menunjukkan motivasi dan kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian Cahya dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel pengetahuan investasi dan kemajuan teknologi. - Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Cahya terdapat pada teknik penentuan sampel yang digunakan.
7.	Listyani T. (2019)	Pengaruh Pengetahuan, Pelatihan Pasar Modal, Modal minimal dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi (Studi PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang).	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik <i>purposive sampling</i>. - Hasil penelitian oleh Listyani menunjukkan pelatihan pasar modal dan modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Pengetahuan dan persepsi risiko tidak berpengaruh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan yang terdapat pada penelitian Listyani dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel pengetahuan investasi, modal investasi minimal, dan persepsi risiko. - Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Listyani terdapat pada penggunaan variabel pelatihan pasar modal.

Sumber: Diambil dari beberapa penelitian terdahulu.

A. KERANGKA PEMIKIRAN

Terdapat beberapa faktor yang digambarkan dalam kerangka pemikiran, yaitu pengetahuan investasi, modal minimal investasi, persepsi *return* dan risiko, motivasi, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

—→ = Garis tersebut menjelaskan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X1) berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Y), variabel Modal Investasi Minimal (X2) berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Y), variabel Persepsi *Return* dan Risiko (X3) berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Y), variabel Motivasi (X4) berpengaruh terhadap Minat Investasi

Mahasiswa di Pasar Modal (Y), dan variabel Kemajuan Teknologi (X5) berpengaruh terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Y).

----> = Garis ini menjelaskan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X1), Modal Investasi Minimal (X2), Persepsi *Return* dan Risiko (X3), Motivasi (X4), dan Kemajuan Teknologi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Y).

B. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diungkapkan secara deklaratif dan menjadi jawaban dari permasalahan. Berdasarkan latar belakang, landasan teori, dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Pengetahuan investasi merupakan salah satu yang melatarbelakangi seseorang dalam mengambil keputusan untuk investasi di pasar modal. Dalam penelitian Winantyo (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara pengetahuan terhadap minat investasi. Dengan berbekal pengetahuan yang dimiliki, dapat mempengaruhi kontrol perilaku dalam berinvestasi dikarenakan ada rasa kepercayaan diri yaitu minat berinvestasi.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajar (2017) yang menunjukkan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Berbeda dengan penelitian Listyani (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1 : Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Ha1 : Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

2. Pengaruh modal investasi minimal terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Menurut Listyani (2019) menjelaskan bahwa modal investasi minimal merupakan modal awal yang digunakan dalam melakukan investasi oleh calon investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2017) yang menyatakan bahwa modal minimal investasi diibaratkan sebuah diskon besar-besaran yang akan memicu minat berbelanja. Jika dikaitkan dengan minat investasi mahasiswa, bahwa modal yang sedikit dalam memulai investasi akan menarik minat seseorang untuk berinvestasi.

Didukung penelitian Pajar (2017) yang menyatakan bahwa faktor personal *financial needs* juga perlu dipikirkan investor karena didalamnya termasuk estimasi dana untuk investasi. Berbeda pada penelitian Raditya (2014) yang menyatakan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

Ho2 : Modal investasi minimal tidak berpengaruh pada minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Ha2 : Modal investasi minimal berpengaruh terhadap minat investasi Mahasiswa di pasar modal.

3. Pengaruh persepsi *return* dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Menurut Susilowati (2017) persepsi terhadap *return* merupakan anggapan calon investor terhadap tingkat pengembalian dalam sebuah investasi. Dimana semakin besar tingkat *return* dalam investasi semakin besar pula minat investasi. Dalam penelitian Tandio (2016) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi adalah *personal financial needs* yaitu pertimbangan seseorang investor mengenai target investasi mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tandio (2016) membuktikan bahwa *return* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. *Return* merupakan pertimbangan awal yang harus diambil investor sebelum memulai menanamkan modalnya kedalam investasi. Investasi yang ditanamkan bertujuan untuk memperoleh peningkatan keuntungan yang dapat dirasakan atau dinikmati di masa yang akan datang. Maka dengan demikian, seorang investor yang baik tentu akan merencanakan dan memperhitungkan besarnya *return* yang akan diterima (Pajar, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi minat investasi yaitu risiko, dimana tingkat toleransi terhadap risiko setiap investor itu berbeda-beda. Ada yang termasuk takut mengambil risiko atau berani mengambil risiko. Akan tetapi jika hal yang dipertaruhkan nilainya tidak besar, maka dapat dipastikan setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan risiko (Raditya, 2014). Sedangkan menurut Pajar (2017) risiko dianggap sebagai variabilitas *return* terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan.

Hasil penelitian Raditya (2014) menunjukkan bahwa hubungan variabel *return* dan risiko dengan variabel minat investasi adalah positif yang sesuai dengan teori *return* dan risiko investasi dimana semakin besar *return* yang diperoleh maka semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi dan semakin besar risiko suatu investasi, semakin kecil minat investor untuk menanamkan modalnya. Didukung juga oleh penelitian Susilowati (2017) membuktikan bahwa tingkat *return* dan risiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) yang menunjukkan bahwa persepsi *return* dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho3 : Persepsi *return* dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Ha3 : Persepsi *return* dan risiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

4. Pengaruh motivasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Tindakan yang dilakukan oleh seseorang merupakan bentuk upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Salah satu contohnya adalah keinginan seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal. Investasi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan keinginan dan impian kebanyakan orang untuk hidup mandiri secara finansial dan dapat memenuhi kebutuhan yang bertingkat-tingkat. Adanya motivasi atau dorongan untuk memenuhi keinginan tersebut berpengaruh pada bertambahnya minat untuk berinvestasi (Kusmawati, 2011).

Dalam penelitian Pajar (2017) membuktikan bahwa motivasi investasi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Didukung juga oleh penelitian Cahya (2019) yang membuktikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2018) yang membuktikan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho4 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Ha4 : Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

5. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Dengan berkembangnya teknologi memudahkan akses terhadap informasi di pasar modal. Kemudahan yang diberikan dapat memunculkan minat investor berinvestasi. Didukung oleh penelitian Cahya (2019) dimana kemajuan teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Sikap atau pandangan serta intensi untuk berinvestasi tidak akan berjalan baik tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan investasi. Melalui teknologi investor akan lebih mudah untuk memantau pergerakan harga saham. Investor dapat mengakses informasi pasar modal setiap saat menggunakan koneksi internet. Dengan bantuan fasilitas *online*

trading, investor dapat melakukan transaksi jual beli secara *online* sehingga hal ini menjadi sebuah dorongan untuk berinvestasi saham (Tandio, 2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho5 : Kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Ha5 : Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

6. Pengaruh pengetahuan investasi, modal investasi minimal, persepsi *return* dan risiko, motivasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Menurut penelitian Pajar (2017) membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan pengetahuan tentang investasi yang luas akan membuat mahasiswa semakin termotivasi dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Menurut penelitian Cahya (2019) membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemajuan teknologi dan motivasi. Hal ini membuktikan bahwa dengan kemajuan teknologi yang berkembang akan memberi berbagai kemudahan bagi mahasiswa dan meningkatkan motivasi untuk investasi di pasar modal.

Menurut penelitian Wulandari (2017) membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara modal investasi minimal, persepsi *return* dan persepsi risiko. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kemudahan berupa modal investasi minimal yang akan menumbuhkan minat investasi mahasiswa tentunya dengan pertimbangan *return* dan risikonya, karena *return* dan risiko

memiliki hubungan yang positif dalam investasi, yaitu semakin tinggi risiko yang ditanggung maka *return* yang diharapkan juga tinggi. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho6 : Pengetahuan investasi, modal investasi minimal, persepsi *return*

dan risiko, motivasi dan kemajuan teknologi tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Ha6 : Pengetahuan investasi, modal investasi minimal, persepsi *return*

dan risiko, motivasi dan kemajuan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

